



## **KEBERADAAN PPLP OLAHRAGA DAYUNG PROVINSI ACEH TAHUN 2012**

**Yusrizal<sup>1</sup>, Nuzuli<sup>1</sup>, Ifwandi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

### **ABSTRAK**

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) adalah merupakan bagian dari sub sistem dalam Sistem Pembinaan Olahraga Nasional, yang memiliki peran strategis untuk menghasilkan olahragawan yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun olahraga. Melalui PPLP, dilakukan penjarangan pelajar yang berbakat di berbagai cabang olahraga, salah satunya adalah cabang olah raga dayung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan PPLP Olahraga Dayung Provinsi Aceh Tahun 2012 dalam mencetak atlet-atlet dayung berprestasi serta untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala bagi PPLP Provinsi Aceh dalam mencetak atlet-atlet dayung berprestasi. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh atlet cabang olah raga dayung yang berjumlah 4 orang dan pelatih 2 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PPLP Olahraga Dayung Provinsi Aceh Tahun 2012 dalam mencetak atlet-atlet dayung berprestasi sangat berperan penting dan dibutuhkan dalam mewujudkan olahraga yang berdaya saing dibutuhkan suatu pembibitan, pembinaan, pendidikan, pelatihan dan peningkatan prestasi olahraga yang terus menerus, sehingga dapat dicapai prestasi yang diinginkan. Sedangkan faktor yang menjadi kendala bagi PPLP Provinsi Aceh dalam mencetak atlet-atlet dayung berprestasi di antaranya adalah masih kurang sarana dan prasarana.

**Kata kunci:** Keberadaan, PPLP, Olahraga Dayung

### **PENDAHULUAN**

PPLP atau Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar adalah sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah. Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan bagian dari sub sistem dalam Sistem Pembinaan Olahraga Nasional, yang memiliki peran strategis untuk menghasilkan olahragawan yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun olahraga. Melalui sistem pembinaan PPLP, dilakukan penjarangan pelajar yang berbakat di berbagai cabang olahraga. Selanjutnya diadakan pembinaan secara berjenjang dan berkesinambungan selama 10 tahun menuju prestasi puncak pada tingkat nasional dan bahkan internasional.

Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar PPLP. Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari kejuaraan nasional antar PPLP adalah sebagai puncak pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan PPLP.

Dalam mewujudkan olahraga yang berdaya saing dibutuhkan suatu pembibitan, pembinaan, pendidikan, pelatihan dan peningkatan prestasi olahraga yang terus menerus, sehingga dapat dicapai prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, PPLP sangat penting keberadaannya



dalam mempersiapkan atlet pelapis dan unggulan di masa depan demi jayanya prestasi olahraga, baik di tingkat daerah, regional, nasional, maupun tingkat internasional. Selain itu, eksistensi PPLP memegang peranan penting dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi tahapan pembinaan prestasi olahraga yang lebih profesional.

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) cabang olahraga dayung sudah berlangsung selama 6–20 tahun di berbagai daerah. Untuk Provinsi Aceh, PPLP berdiri tahun 1996, sedangkan PPLP cabang olahraga dayung baru berdiri pada tahun 2004, meskipun olahraga dayung jauh lebih dahulu masuk ke Aceh yaitu sejak tahun 1972 dan begitu pula dengan Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) Aceh yang telah resmi berdiri sejak tanggal 4 Agustus 1977. Dengan demikian, PPLP cabang olahraga dayung tunduk di bawah PODSI Aceh. Dari program PPLP itulah, sebagian besar *skwad* atlet nasional, baik di Provinsi Aceh maupun di provinsi-provinsi lainnya mengikuti berbagai *event* regional dan internasional sekarang berasal.

Cabang olahraga dayung di bawah binaan PPLP Provinsi Aceh dapat dikatakan mengalami perkembangan yang relatif membaik. Sebelumnya, atlet cabang olahraga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh belum pernah masuk babak semi final pada setiap *event* yang diikuti. Namun dalam perkembangan selanjutnya, atlet dayung binaan PPLP Provinsi Aceh berhasil masuk sampai ke babak semi final pada kejuaraan PPLP meskipun belum meraih medali. Tetapi, atlet PPLP pernah menjadi peserta pada Kejurnas Junior kelompok umur 15 tahun dan mendapat medali. Salah satunya yaitu pada tahun 2010 mendapat medali emas pada cabang olahraga dayung *rowing* atas nama (atlet) Aulia Rahman. Kemudian pada tahun 2011, Aulia Rahman kembali mendapatkan medali emas pada Kejurnas Junior.

Dari kondisi perkembangan cabang olahraga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh di atas dapat dinyatakan, bahwa efektivitas pembinaan pada program-program yang diluncurkan masih belum maksimal dan tidak banyak menunjang pada pembentukan *skwad* nasional senior yang akan dipersiapkan pada berbagai *multievent* regional maupun internasional. PPLP sebagai sebuah lembaga pendidikan di bidang olahraga seharusnya sudah memberikan sumbangan yang besar dalam upaya mencetak atlet-atlet yang berprestasi tinggi di tingkat regional maupun internasional, terutama pada cabang olahraga dayung. Hal tersebut terjadi disebabkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang turut mempengaruhi perkembangan cabang olahraga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh untuk meraih prestasi yang lebih baik. Kondisi inilah yang memunculkan pertanyaan bagaimana keberadaan PPLP Provinsi Aceh dalam memainkan perannya mencetak atlet-atlet olahraga dayung yang mampu memberikan prestasi tinggi dalam setiap *event* yang diikuti.

Dengan bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menelusuri secara spesifik dalam penelitian yang berjudul: **Keberadaan PPLP Olahraga Dayung Provinsi Aceh Tahun 2012.**

## KERANGKA PEMIKIRAN

### Pengertian dan Sejarah Keberadaan PPLP

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) adalah wadah pembibitan olahragawan pelajar berbakat untuk dibina prestasinya di bidang olahraga dan dapat menyelesaikan pendidikannya secara baik. Pembinaan bidang akademis siswa PPLP dilakukan di sekolah-sekolah umum sesuai jenjang pendidikannya dan pembinaan prestasi olahraga dilakukan di bawah bimbingan pelatih yang ditunjuk oleh induk organisasi olahraga terkait, dengan demikian PPLP merupakan wadah pembibitan olahraga pelajar berbakat dan berpotensi yang berorientasi pada pencapaian prestasi, baik di bidang akademis maupun bidang olahraga secara optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga di tanah air, maka eksistensi dan



peranan wadah pendidikan serta latihan olahraga pelajar ini sangat penting untuk menjamin berlangsungnya pendidikan dan latihan olahragawan pelajar.

Pembentukan PPLP didasarkan pada Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 52/E/I/1984 tentang Pendirian Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) serta Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) di Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Direktorat Olahraga bekerja sama dengan KONI dan pemerintahan daerah memprogramkan pembibitan olahragawan berbakat yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, yang dibina serta dilatih di bawah naungan PPLP masing-masing provinsi.

Di Indonesia, PPLP yang pertama didirikan adalah di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Aceh. Untuk Provinsi Aceh, pemerintah memberikan izin pendirian PPLP karena prestasi atlet Aceh pada cabang olahraga anggar sangat dominan di kancah nasional, yakni dari tahun 1986 sampai 1996. Pada masa itu sebanyak 9 orang atlet Aceh mengikuti *event-event* Sea Games dan atas prestasinya mereka mendapat piagam penghargaan dari Menpora. Di Provinsi Aceh PPLP didirikan pada tahun 1995 dan awalnya dikelola oleh Dinas Pendidikan Nasional. Kemudian khusus PPLP cabang olahraga dayung diserahkan dari Dinas Pendidikan Nasional ke Menpora pada tahun 2001 dan diserahkan kembali ke Dispora Aceh sebagai bawahan dari Menpora Pusat, sehingga baru resmi ditetapkan pada tahun 2004. Walaupun pada dasarnya olahraga dayung sudah lama masuk dan berlangsung di Aceh yaitu sejak tahun 1972 dan begitu juga dengan Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) Aceh yang telah resmi didirikan sejak tanggal 4 Agustus 1977. Namun demikian, PPLP olahraga Dayung tunduk kepada organisasi PODSI Aceh (Pengurus PPLP Provinsi Aceh, tahun 2012).

### **Maksud dan Tujuan PPLP**

Sebagaimana telah dikemukakan, PPLP memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan olahraga di Indonesia, khususnya dalam melakukan pembibitan olahragawan pelajar berbakat. Secara lebih rinci maksud pembentukan PPLP adalah:

1. Menampung, menyalurkan, dan membina pendidikan maupun prestasi olahraga berbakat.
2. Menyamakan persepsi tentang pendidikan dan pelatihan olahraga pelajar.
3. Mengembangkan standar penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan olahraga pelajar. Sesuai dengan maksud tersebut di atas, maka tujuan PPLP antara lain adalah:
  - a. Menyiapkan olahragawan berbakat untuk dibina, ditingkatkan dan dikembangkan guna menunjang prestasi olahraga nasional.
  - b. Mempersiapkan bibit-bibit olahragawan pelajar berbakat untuk kegiatan-kegiatan olahraga pelajar baik nasional maupun internasional.
  - c. Memupuk serta meningkatkan kemampuan teknik dan keterampilan olahragawan pelajar berbakat, berdasarkan seleksi dengan menanamkan kemampuan teknik dan kesiapan mental serta fisik yang memadai.

### **Program Kegiatan PPLP**

Penyelenggaraan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) berlangsung sepanjang tahun dari bulan Januari sampai dengan Desember, berkesinambungan sejak tahun anggaran pertama kali PPLP didirikan. Untuk mencapai tujuan dan sasarannya, Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) sejak berdirinya telah menyusun dan melaksanakan program-program kegiatan setiap tahun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian: Membentuk personil terdiri dari pada Penanggung Jawab, Pengurus Asrama, Pelatih dan Asisten Pelatih masing-masing cabang olahraga.
- b. Mekanisme Kerja: Membagi habis tugas dan tanggung jawab sesuai fungsi personal masing-masing berdasarkan ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.



- c. Penjadwalan: Sasaran PPLP adalah pelajar SLTP dan SMU/SMK, maka jadwal kegiatan persekolahan dengan jadwal kegiatan harian PPLP harus berjalan seiring sepanjang tahun. Sedangkan kegiatan regional maupun nasional erat kaitannya dengan dana kegiatan.
- d. Pengalokasian Dana: Dana yang tersedia dalam DIP merupakan tolak ukur/jenis pengeluaran secara global. Dengan demikian perlunya pengalokasian dana untuk menjamin kelancaran kegiatan yang dijadwalkan.

### **Pengertian Olahraga Dayung**

Olahraga dayung adalah salah satu cabang olahraga dengan ketangkasan, menggunakan perahu di atas air, baik di sungai, danau maupun di laut, tergantung pada jenis perlombaan dan dilakukan dengan disiplin. Lomba mendayung membutuhkan kekuatan tenaga, keahlian berperahu, baik dilakukan secara perorangan maupun berkelompok (Soeprpto, 1992: 5).

### **Sejarah Olahraga Dayung Kuno dan Modern**

Secara umum, sejarah olahraga dayung itu sendiri tidak dapat ditentukan bangsa mana yang pertama kali menemukan olahraga dayung. Hal tersebut dikarenakan sejarah olahraga dayung sudah ada sejak zaman kuno sampai modern, di mana pada masa kuno manusia belum mengenal tulisan, sehingga sangat sulit para ahli sejarah olahraga dayung untuk mengungkapkan dengan pasti dari negara mana olahraga dayung berasal.

Dayung sudah ada sejak dahulu, karena dasarnya dari kapal yang dikayuh dengan dayung. Hanya saja, belum ada dilaksanakan perlombaan dayung seperti masa sekarang. Menurut catatan masyarakat Mesir pada tahun 1430 Sebelum Masehi, para pejuang Amenhotep atau Amenopis II terkenal dalam hal mendayung. Di Kepulauan Aeneas, para gadis melakukan salah satu acara pemakaman yang dibuat oleh Raja Aeneas untuk menghormati ayahnya. Kemudian pada abad ke 13, orang Venesia mengadakan festival Regata yang di dalamnya terdapat lomba dayung perahu antara satu dengan lainnya (Husni, 1990: 98).

Berikut ini akan dikemukakan sejarah olahraga dayung kuno dan olahraga dayung modern.

#### **a. Sejarah olahraga dayung kuno**

Olahraga canoe dan Kayak adalah secara relatif baru, meskipun penggunaan jenis-jenis perahu ini kembali mengenang pada zaman batu. Kayak kemungkinan berasal dari Greenland, di mana suku eskimo telah menggunakannya untuk berburu dan transportasi selama berabad-abad. Kata kayak/ki-ak/ bermakna “perahu-manusia” dalam bahasa Eskimo, juga mendukung bahasa asli Greenland. Penjelajah Inggris Burrough, yang menjelajahi Siberia Samoyeds, menggunakan kayak pada tahun 1956 (Csaba Szanto dan Franc Dallos, 1991: 10).

Ini hampir mustahil untuk menjelaskan perbedaan evolusioner antara canoe dan kayak. Orang Eskimo menggunakan dayung tunggal untuk “umiak” mereka, tetapi dayung ganda dan dayung tunggal kedua-duanya digunakan untuk kayak, juga bentuk dasar dan luas penutup geladak dari perahu mereka ini tidak ditemui dewasa ini, baik canoe maupun kayak. Ada perahu-perahu yang berbentuk kayak dan canoe dengan penutup terbuka semuanya.

### **Latihan Peningkatan Prestasi Olahraga Dayung**

Upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga dayung, tidak cukup dengan semangat saja. Namun, semua aspek harus diperhatikan, terutama latihan yang intensif dan menyeluruh dari rangkaian-rangkaian pembinaan yang teratur dan berkesinambungan.

Dalam meningkatkan prestasi olahraga dayung, para atlet diperlukan latihan kerja sama dari berbagai pihak serta perencanaan yang matang dari program latihan dan dilaksanakan secara intensif. Selain dari itu juga perlu diperhatikan faktor-faktor yang mendukung prestasi olahraga seperti yang dijelaskan oleh Soekarman (1989:11) adalah “informasi, penentuan tujuan latihan,



pekerjaan, pembuatan hipotesis, penentuan prosedur latihan, pengukuran hasil penelitian. Faktor-faktor tersebut merupakan daur yang berulang sampai prestasi yang tinggi dapat diraih”.

Latihan berasal dari kata “latih” yang berarti: belajar membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu, sedangkan latihan berarti hasil dari latih (Depdikbud, 1995:569). Latihan adalah suatu proses sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan berulang secara kontinyu dengan meningkat jumlah beban, untuk tercapainya tujuan latihan (Harsono, 1982:27).

Latihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dan kontinyu untuk memperoleh suatu kecakapan dalam olahraga dayung. Latihan dilaksanakan oleh atlet bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, kecepatan, ketepatan, membentuk daya tahan, dan menambah kelincahan serta keterampilan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan secara fisik maupun teknik dilakukan suatu latihan yang didasarkan pada beberapa prinsip latihan.

Tujuan latihan ditentukan oleh pelatih. Tujuan itu merupakan apa yang hendak dicapai. Pada umumnya tujuan latihan permulaan bersifat umum. Tujuan latihan sebaiknya dibuat bertingkat, yaitu tingkat umum sampai akhirnya ke tingkat khusus untuk mencapai prestasi tertinggi. Tujuan latihan selanjutnya di buat sesudah hipotesis, prosedur latihan dan evaluasi yang dapat diketahui beberapa persen dari tujuan untuk dicapai dan selanjutnya informasi itu digunakan untuk menentukan tujuan latihan lanjutan.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan ukuran nominal untuk menggambarkan dan melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang sedang terjadi sekarang ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 103), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan segala sesuatu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menggambarkan suatu keadaan apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang ada berkaitan dengan keberadaan PPLP Olahraga Dayung Provinsi Aceh Tahun 2012.

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian, sedangkan sampel adalah objek sesungguhnya dari suatu penelitian (Koentjaraningrat, 1997: 133). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang terkait dengan olahraga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh, yaitu pelatih sebanyak 2 orang dan atlet olahraga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh yang berjumlah 4 orang.

Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, Suharismi Arikunto (1993: 107) menyatakan bahwa, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, lebih dari 100, maka lebih baik diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Ketentuan sampel yang diambil dapat mencerminkan karakteristik dari populasi, dengan demikian penulis mengambil seluruh bagian (*total sampling*) dari populasi sebagai sampel dalam penelitian ini karena jumlahnya yang tidak mencapai 100.





## HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara pada sampel penelitian diperoleh jawaban sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal mula berlangsungnya olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh?

Dari hasil penelusuran wawancara dan angket diperoleh jawaban bahwa, dayung mulai masuk ke Aceh sejak tahun 1972 dan Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) Aceh yang telah resmi berdiri sejak tanggal 4 Agustus 1977. Di Indonesia, PPLP yang pertama didirikan adalah di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Aceh. Untuk Provinsi Aceh, pemerintah memberikan izin pendirian PPLP karena prestasi atlet Aceh pada cabang olahraga anggar sangat dominan di kancah nasional, yakni dari tahun 1986 sampai 1996. Pada masa itu sebanyak 9 orang atlet Aceh mengikuti *event-event* Sea Games dan atas prestasinya mereka mendapat piagam penghargaan dari Menpora. Di Provinsi Aceh PPLP didirikan pada tahun 1995 dan awalnya dikelola oleh Dinas Pendidikan Nasional. Kemudian khusus PPLP cabang olahraga dayung diserahkan dari Dinas Pendidikan Nasional ke Menpora pada tahun 2001 dan diserahkan kembali ke Dispora Aceh sebagai bawahan dari Menpora Pusat, sehingga baru resmi ditetapkan pada tahun 2004. Namun demikian, PPLP olahraga Dayung tunduk kepada organisasi PODSI Aceh. Artinya, olahraga dayung sudah berlangsung dan berkembang lama di Provinsi Aceh dan di bawah binaan PPLP telah berlangsung selama sekitar 8 tahun.

Untuk menjalankan tugasnya membina dan melatih atlet cabang olahraga dayung, PPLP Provinsi Aceh memperoleh bantuan dana dari APBN dan APBD. Dari program PPLP itulah, sebagian besar *skuat* atlet nasional, termasuk cabang olahraga dayung yang mengikuti berbagai *event* regional (antar daerah) maupun nasional/internasional berasal.

2. Sejak berdirinya PODSI, sampai saat ini prestasi apa saja yang telah diraih dalam olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh?

Sejak berdirinya Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI), salah satu organisasi yang dibina di dalamnya adalah PPLP cabang olahraga dayung. Untuk tingkat daerah/regional, Khairul Razi yang merupakan atlet olahraga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh berhasil meraih prestasi juara III dan memperoleh medali perunggu pada *event* PORDA tahun 2006. Demikian pula dengan Ari Gusti Miftahuddin yang berhasil meraih prestasi juara III dan memperoleh medali perunggu pada *event* yang sama di tahun 2009 dalam cabang olahraga dayung.

Prestasi lainnya ditorehkan oleh atlet PPLP yaitu Hendri Saputra pernah menjadi peserta pada Kejurda Dayung Rowing pada tahun 2009 dan berhasil meraih prestasi dengan memperoleh medali emas. Pada Kejurda Dayung Kayak 1 yang diselenggarakan tahun 2009, atlet olahraga dayung binaan PPLP yaitu Dekron Irawan memperoleh medali emas. Selanjutnya, pada Kejurda Dayung Canoing tahun 2009, Hendra Irawandi Putra H. yang merupakan atlet olahraga dayung binaan PPLP berhasil meraih prestasi perolehan medali emas. Kemudian pada tahun yang sama, Amanda Sukriadi juga berhasil meraih medali emas pada Kejurda Dayung Kayak 1.

Namun sampai sekarang atlet PPLP Provinsi Aceh memang belum pernah meraih medali pada kejuaraan PPLP. Tetapi, atlet PPLP pernah menjadi peserta pada Kejurnas Junior kelompok umur 15 tahun dan mendapat medali. Salah satunya yaitu pada tahun 2010 mendapat medali emas pada cabang olahraga dayung rowing atas nama (atlet) Aulia Rahman. Kemudian pada tahun 2011, Aulia Rahman kembali mendapatkan medali emas pada Kejurnas Junior.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah atlet olahraga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh dari awal berdirinya hingga tahun 2012 dan prestasi yang telah diraih dapat dilihat pada tabel berikut ini:



3. Jenis-jenis atau cabang apa saja yang diperlombakan dalam olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh?

Jenis-jenis atau cabang yang diperlombakan dalam olah raga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh adalah perahu kayak. Namun dalam berbagai *event* yang diikuti atlet binaan PPLP Provinsi Aceh pada tingkat regional adalah jenis Dayung Rowing, Dayung Kayak dan Dayung Canoing.

4. Apakah perkembangan olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh yang ada sekarang semakin baik atau menurun?

Perkembangan olah raga dayung binaan di bawah naungan PPLP Provinsi Aceh dari awal hingga sekarang, dapat dinyatakan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa *event* yang telah diikuti dan memperoleh medali emas dan perunggu.

5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh?

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan olah raga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh di antaranya adalah dukungan pemerintah dan sarana prasarana. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan cabang olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh adalah masih kurangnya dukungan pemerintah dan sarana prasarana yang kurang memadai.

6. Berapa jumlah atlet per tahun yang diterima oleh PODSI?

Mengenai jumlah atlet per tahun yang diterima oleh PODSI di bawah binaan PPLP Provinsi Aceh tergantung dari jumlah calon pendaftar. Artinya, apabila banyak calon yang mengajukan permohonan untuk menjadi atlet dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan, maka banyak pula yang diterima menjadi atlet binaan PPLP.

7. Berapa jumlah pelatih per tahun yang diterima oleh PODSI untuk membina atlet-atlet dayung?

Mengenai jumlah pelatih per tahun yang diterima oleh PODSI untuk membina atlet-atlet dayung adalah sebanyak 2 pelatih. Sejauh ini tidak banyak pelatih yang diterima karena jumlah atletnya pun yang sedikit.

8. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana cabang olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh dan berapa jumlahnya?

Mengenai kondisi dan jumlah sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan dan kemajuan di bidang cabang olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh dapat dikatakan masih kurang memadai serta belum maksimal, dimana masih ada beberapa peralatan penunjang latihan olahraga dayung yang masih belum dimiliki oleh PPLP Olahraga Dayung Provinsi Aceh, sehingga latihan para atlet kurang maksimal. Oleh sebab itu, dalam hal tersebut sangat dibutuhkan dukungan, bantuan dan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya.

## PEMBAHASAN

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar yang disingkat dengan PPLP adalah sekolah tempat pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah. Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar PPLP yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari kejuaraan nasional antar PPLP adalah sebagai puncak pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan PPLP.



Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan bagian Sistem Pembinaan Olahraga Nasional. PPLP memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan atlet-atlet olahragawan yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun olahraga. PPLP melakukan penjurangan pelajar yang berbakat di berbagai cabang olahraga di seluruh daerah di Indonesia untuk selanjutnya diadakan pembinaan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai prestasi puncak dalam berbagai *event*, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

PPLP menjalankan konsep pembinaan berkelanjutan selama 10 tahun untuk mencetak juara yang terlatih sejak dini. Oleh karena itu, keberadaan PPLP memainkan peran strategis memberikan sumbangan yang besar dalam upaya mencetak atlet-atlet yang berprestasi tinggi di tingkat regional maupun internasional. PPLP Provinsi Aceh dimulai sejak tahun 2004, meskipun olahraga dayung telah berlangsung selama sekitar 19 tahun yaitu sejak tahun 1972. Perkembangan olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh dari awal hingga sekarang termasuk dalam kategori baik yang dibuktikan dengan beberapa *event* yang telah diikuti dan berhasil memperoleh medali emas dan perunggu meskipun baru di tingkat regional yaitu pada *event* PORDA dan Kejurda.

Indikator prestasi olahraga pada umumnya diukur berdasarkan kualitas dan kuantitas medali atau peringkat yang diperoleh dalam suatu *event* perlombaan olahraga. Selain itu, indikator prestasi olahraga dapat juga diukur berdasarkan jumlah rekor yang berhasil dipecahkan atau dilampaui oleh para atlet.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melalui seperangkat usaha (Budiono, 2005: 39). Prestasi merupakan suatu faktor penting yang harus diraih dan dimiliki oleh setiap orang, lembaga maupun organisasi olahraga. Dengan adanya prestasi tersebut, suatu organisasi akan lebih meningkat popularitasnya di mata masyarakat, sehingga organisasi itu juga akan memperoleh kesempatan atau peluang yang banyak dalam mengikuti berbagai *event* olahraga yang diadakan di berbagai tingkat, baik kabupaten, provinsi, nasional maupun berskala internasional. Bukan hanya itu saja, tetapi kelangsungan hidup organisasi tersebut lebih bertahan lama dibandingkan dengan organisasi lain yang tidak pernah berprestasi.

Sampai saat ini, memang atlet PPLP Provinsi Aceh belum pernah meraih medali pada kejuaraan yang diadakan di tingkat PPLP. Namun demikian, atlet PPLP pernah menjadi peserta pada Kejurnas Junior kelompok umur 15 tahun dan berhasil meraih prestasi dan memperoleh medali. Salah satunya yaitu Aulia Rahman yang merupakan atlet PPLP Provinsi Aceh berhasil mendapat medali emas pada cabang olahraga dayung rowing tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011, Aulia Rahman kembali memperoleh medali emas pada Kejurnas Junior.

Jenis-jenis atau cabang yang diperlombakan dalam olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh adalah umumnya adalah jenis perahu kayak. Tetapi di tingkat regional, para atlet olahraga dayung binaan PPLP Provinsi Aceh juga mengikuti jenis dayung rowing dan canoing sesuai dengan jenis yang diperlombakan pada *event* yang diselenggarakan. Melihat perkembangan olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh yang ada sekarang, dapat dikatakan semakin baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan olah raga dayung binaan di PPLP Provinsi Aceh atau faktor yang menjadi kendala bagi PPLP Provinsi Aceh dalam mencetak atlet-atlet dayung berprestasi di antaranya adalah kurangnya atau belum memadainya sarana dan prasarana.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab lima penutup akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat dirincikan sebagai berikut:





1. Keberadaan PPLP Olahraga Dayung Provinsi Aceh Tahun 2012 dalam mencetak atlet-atlet dayung berprestasi sangat berperan penting dan dibutuhkan dalam mewujudkan olahraga yang berdaya saing dibutuhkan suatu pembibitan, pembinaan, pendidikan, pelatihan dan peningkatan prestasi olahraga yang terus menerus, sehingga dapat dicapai prestasi yang diinginkan.
2. Faktor yang menjadi kendala bagi PPLP Provinsi Aceh dalam mencetak atlet-atlet dayung berprestasi di antaranya adalah masih kurangnya sarana dan prasarana.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada atlet cabang olahraga dayung agar meningkatkan prestasinya dengan meningkatkan latihan.
2. Bagi pelatih hendaknya memotivasi atlet agar selalu bersemangat dalam latihan untuk mencapai prestasi.
3. Kepada pemerintah Aceh supaya lebih memperhatikan perkembangan dan kemajuan cabang olahraga dayung dengan memberikan dukungan dan bantuan sarana serta prasarana yang lebih memadai. Selain itu, diharapkan pemerintah Aceh juga memperhatikan para pelatih dan atlet-atletnya agar mereka dapat semakin giat berlatih dan memberikan prestasi yang membanggakan di event-event yang diikuti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (1985). *Olahraga Untuk Pembina, Pelatih dan Atlet*. Jakarta: Sastra Budaya.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2002.
- Csaba Szanto dan Franc Dallos. (1987). *Racing Canoing*. San Francisco, California: Olympian Graphics.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, S. (1986). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Harsono. (1982). *Ilmu Coaching*. Jakarta: KONI Pusat.  
([Http://.www.mavsdb.com/history.html](http://www.mavsdb.com/history.html))
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasi, E. (1984). *Olahraga, Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- sli, dkk. (1992). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB dan IKIP/FPOK.
- Moleong, Lexy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Pate, Russel, dkk. (1993). *Dasar-dasar Kepelatihan Ilmiah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Proyek Garuda Emas. (1998). *Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia tahun 1997-2007*. Jakarta: KONI Pusat.
- Sajoto, M. (1988). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Soegiarto. (1986). *Pendidikan Atletik*. (Modul 7-12). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekarman, R. (1987). *Dasar-dasar Olahraga untuk Pembina, Pelatih dan Atlet*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Edisi V. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno Hadi. (1988). *Metodologi Research*. Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.